

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembangunan masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengembangkan potensi diri, memiliki keterampilan, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta mempunyai kemandirian dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dalam konteks pembangunan masyarakat, pendidikan memiliki posisi strategis karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman yang dapat menjadi modal untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan tidak semestinya hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan intelektual, tetapi juga perlu memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis dan kemandirian.

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pondok pesantren. Pesantren pada awal perkembangannya dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter santri. Namun, perkembangan kebutuhan masyarakat menyebabkan pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga berkembang menjadi lembaga sosial yang mempunyai kepedulian terhadap persoalan pendidikan, ekonomi, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pesantren memiliki peluang yang besar untuk mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pendidikan keterampilan sebagai bekal santri dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Perubahan fungsi tersebut menjadi penting karena santri sebagai bagian dari sumber daya manusia membutuhkan bekal yang lebih luas dalam menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di

pesantren. Penguasaan ilmu agama perlu diiringi dengan kemampuan praktis, kreativitas, keterampilan bekerja, serta kemampuan menciptakan peluang ekonomi. Dengan bekal tersebut, santri diharapkan tidak hanya menjadi individu yang memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan mempunyai kontribusi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri adalah pemberdayaan. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu mengenali potensi, mengembangkan kapasitas, memanfaatkan sumber daya, serta mengambil keputusan terhadap kehidupan mereka sendiri. Dalam perspektif Edi Suharto, pemberdayaan dipahami sebagai proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok yang mengalami keterbatasan; sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada terciptanya kondisi individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, kemampuan, kekuasaan, dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep tersebut relevan diterapkan dalam pemberdayaan santri karena santri tidak hanya diarahkan untuk menerima pengetahuan, tetapi juga perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Dalam dokumen penelitian ini, konsep pemberdayaan tersebut memang diarahkan pada upaya agar santri berkembang dan mandiri melalui program kewirausahaan. Dalam konteks pemberdayaan santri, kewirausahaan menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membangun kemandirian. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencakup kemampuan melihat peluang, berpikir kreatif dan inovatif, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, bekerja secara produktif, serta berani menghadapi risiko. Oleh sebab itu, pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan secara langsung melalui

praktik dapat memberikan pengalaman kepada santri untuk mengenal dunia usaha sekaligus mengembangkan karakter mandiri dan bertanggung jawab.

Program kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi semakin relevan karena dapat menghubungkan antara pendidikan, keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Santri dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengelola suatu kegiatan usaha, mulai dari proses produksi, pengelolaan barang, pemasaran, pelayanan konsumen, hingga pengelolaan hasil usaha. Pengalaman tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan berdasarkan pengalaman nyata. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan ekonomi, tetapi menjadi bagian dari proses pemberdayaan sumber daya santri.

Fenomena tersebut dapat ditemukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah “Rumah Cerdas Indonesia” Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Berdasarkan dokumen penelitian, pesantren ini merupakan pondok pesantren mahasiswa yang mayoritas santrinya merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasinya berada di Jalan Manisi No. 38A, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Pondok Pesantren Al-Musyahadah memiliki karakteristik yang menarik karena tidak hanya menekankan pendidikan keagamaan, tetapi juga mendorong santrinya untuk menekuni kegiatan kewirausahaan.

Pondok Pesantren Al-Musyahadah menyelenggarakan program kewirausahaan yang menjadi wadah bagi santri untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang usaha. Program tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi pesantren. Berdasarkan penelitian, bentuk kegiatan kewirausahaan yang terdapat di lingkungan pesantren antara lain Koperasi Pesantren, Mr. Sambal, Bakso Ikan, Usaha Gorengan, dan Caffe Sufi. Kegiatan tersebut menjadi ruang bagi santri untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan kewirausahaan secara langsung. Dengan adanya kegiatan tersebut, pesantren berusaha mengembangkan potensi

santri agar tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa mendatang.

Keberadaan program tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Musyahadah memiliki potensi untuk menjalankan fungsi pemberdayaan santri. Pesantren tidak hanya bertindak sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga dapat berperan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia. Dalam prosesnya, pesantren menyediakan lingkungan yang memungkinkan santri memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan pendampingan dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut sejalan dengan konsep Edi Suharto bahwa pemberdayaan harus memberikan ruang bagi individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaannya. Dengan demikian, penting untuk melihat lebih jauh bagaimana peran pesantren tersebut dijalankan, bukan hanya melihat keberadaan program kewirausahaannya.

Keberadaan program kewirausahaan menunjukkan adanya upaya lembaga dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan ekonomi. Pesantren berpotensi menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai tempat pengembangan kapasitas santri. Namun, peran tersebut perlu dilihat secara lebih mendalam, terutama mengenai bagaimana pimpinan pesantren, pengurus, dan pengelola unit usaha memberikan arahan, menyediakan fasilitas, mengorganisasi kegiatan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemberdayaan santri. Fokus ini menjadi penting karena keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh peran lembaga dalam mengelola dan mengembangkan program tersebut. Keberadaan program kewirausahaan perlu dilihat dari proses pemberdayaan sumber daya santri. Pemberdayaan tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan proses yang sistematis. Santri perlu memperoleh penyadaran mengenai pentingnya kemandirian, pembekalan pengetahuan dan keterampilan, kesempatan untuk melakukan praktik,

pendampingan selama menjalankan kegiatan, serta evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh. Dokumen penelitian juga menunjukkan bahwa program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah memberikan pelatihan keterampilan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya sebagai bagian dari upaya pemberdayaan sumber daya manusia.

Proses tersebut menjadi penting karena pemberdayaan menurut Edi Suharto tidak hanya bertujuan memberikan bantuan kepada individu, tetapi memperkuat kemampuan individu agar mampu berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu diketahui bagaimana santri memperoleh kesempatan untuk belajar, bagaimana keterlibatan mereka dalam unit usaha, bagaimana bentuk pembinaan dan pendampingan yang diberikan, serta bagaimana santri memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan kewirausahaan. Dengan melihat proses tersebut, penelitian dapat menjelaskan apakah program kewirausahaan benar-benar menjadi proses pemberdayaan atau hanya sebatas kegiatan ekonomi pesantren.

Suatu program pemberdayaan pada akhirnya perlu dilihat dari perubahan yang terjadi pada individu yang menjadi sasaran program. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan mengelola usaha, kemampuan bekerja sama, keberanian mengambil keputusan, kreativitas, tanggung jawab, sikap mandiri, serta kemampuan melihat peluang ekonomi. Dengan demikian, dampak pemberdayaan tidak hanya dapat diukur dari keuntungan ekonomi, tetapi juga dari perubahan kapasitas dan sikap santri sebagai sumber daya manusia. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Musyahadah, program kewirausahaan menjadi menarik untuk diteliti karena pesantren secara terprogram menyediakan ruang bagi santri untuk berproses dalam bidang bisnis dan mengembangkan kualitas serta potensi mereka. Artinya, program tersebut memiliki hubungan langsung dengan upaya pengembangan kapasitas santri. Namun demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan hubungan antara peran pesantren, proses

pelaksanaan pemberdayaan, dan dampak yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti program kewirausahaan.

Hal tersebut menjadi penting karena penelitian tentang kewirausahaan pesantren tidak cukup hanya menjelaskan jenis usaha yang dijalankan. Penelitian perlu melihat kewirausahaan sebagai proses pemberdayaan. Dengan perspektif tersebut, unit-unit usaha yang terdapat di pesantren dapat dipahami sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kapasitas santri. Santri tidak hanya ditempatkan sebagai pelaksana kegiatan usaha, tetapi sebagai subjek pemberdayaan yang diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemandirian. Kerangka konseptual penelitian Anda juga menempatkan program kewirausahaan sebagai upaya strategis yang menghubungkan pendidikan agama, keterampilan praktis, dan kemandirian ekonomi santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang Pondok Pesantren Al-Musyahadah sebagai lembaga yang memiliki potensi strategis dalam mengembangkan sumber daya santri melalui program kewirausahaan. Program tersebut bukan hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Musyahadah dalam memberdayakan santri, bagaimana proses pemberdayaan sumber daya santri melalui program kewirausahaan, serta bagaimana dampak program tersebut terhadap santri. Ketiga hal tersebut sekaligus menjadi fokus utama penelitian sebagaimana dirumuskan dalam dokumen skripsi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN AL-MUSYAHADAH (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas tentang pemberdayaan sumber daya santri melalui program kewirausahaan yang membutuhkan penataan, untuk mencapai sasaran pembahasan yang jelas. Dan untuk memfokuskan penulisan dan memudahkan analisa maka fokus penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan sumber daya santri melalui program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bnadung ?
3. Bagaimana dampak adanya pemberdayaan melalui program kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, penulis menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pemberdayaan sumber daya manusia melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan sumber daya santri melalui program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bnadung.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak adanya pemberdayaan melalui program kewirausahaan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung ?

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penulisan penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

### 1 Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa dan menjadi sumber rujukan dalam mencari informasi serta referensi bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

### 2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan turut andil memberikan sumbang asih bagi pondok pesantren, dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan berwirausaha di kalangan santri yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan muslim yang mandiri dan saleh.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan pemikiran adalah pemikiran kualitatif yang dapat berganti, untuk menilai serta melaksanakan proses perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penulis mendapatkan ada hasil penemuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penulis, beberapa diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Prayitno, berjudul : **Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman di Parung-Bogor dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui pendirian usaha sendiri. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan berbicara dengan orang-orang di sekolah, serta dengan melihat makalah dan laporan. Untuk memastikan keakuratan informasi, berbagai metode dan sumber diperiksa. Analisis melibatkan pengurutan data, penyajian yang jelas, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa yang menyelesaikan studinya harus bekerja selama dua tahun untuk membantu proyek usaha. Proses ini terdiri dari tiga bagian: memberikan masukan, melakukan pekerjaan, dan melihat hasilnya. (2) Pendidikan, pendirian usaha, dan pengelolaan usaha saling

terkait dan bekerja sama di sekolah. Pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, dan pengecekan. (3) Masalah yang memperlambat kegiatan meliputi peralatan yang rusak, kekurangan dana untuk perlengkapan karena sekolah memiliki prioritas lain, dan masalah lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Hal-hal yang membantu meliputi jumlah siswa yang cukup, niat tulus untuk melayani, perhatian dari pimpinan sekolah, kebanggaan dalam pekerjaan mereka, dan fasilitas yang baik.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Sholikhatun Khasanah dengan judul : **Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.** Di sekolah berasrama Islam Nurul Hidayah, para siswa belajar tentang menjadi pengusaha atau pelaku bisnis. Mereka melakukannya dengan meniru teladan baik dari Nabi Muhammad dan Kyai Kholawi, yang dianggap sebagai pengusaha hebat. Nilai-nilai kewirausahaan yang mereka pelajari sesuai dengan keinginan Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah ini membantu siswa memulai usaha seperti membuat tempe dan tahu, membuat topi dan songkok, beternak ayam dan kambing, membudidayakan ikan lele, dan bekerja di koperasi. Hal-hal yang membantu mewujudkannya meliputi motivasi guru dan siswa, fasilitas yang baik, dukungan dari pemerintah dan keluarga, serta lingkungan yang mendukung. Namun, ada juga masalah, seperti kurangnya tenaga kerja terampil, fasilitas yang perlu perawatan lebih baik, manajemen yang sederhana, dan kurangnya pelatihan dan kegiatan sosial.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Miftahatus Sholikhah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul : **Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.** Melalui penelitian ini ditemukan bahwa terlaksananya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang terdiri dari

kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Yaitu melalui proses penyadaran yang dilaksanakan sebelum adanya program santripreneur melalui pemberian motivasi dan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan ceramah setiap kegiatan dan study banding belajar bersama di sebuah perusahaan. Pelaksanaan rogram melalui proses pengkapasitasan dengan mengadakan pelatihan berbagai usaha diantaranya penjahitan, pertanian, pembangunan, percetakan, perikanan, tata boga, peternakan dan magiot BSF. Serta proses pemberian peluang kepada santri dengan melalui penge mbangan usaha yang dilakukan pondok pesantren yaitu peternakan, perikanan, magot BSF, catering, dan percetakan. Yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dalam digital maupun non digital dan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Hasil Penelitian sebelumnya ini jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis laksanakan mempunyai kesamaan dalam memilih objek penelitian berupa Pemberdayaan sumber daya santri melalui program kewirausahaan di pondok pesantren, tetapi tentu dalam proses penelitian dan tempat mempunyai perbedaan, hasil penelitian sebelumnya hanya dijadikan sumber acuan dalam penulisan penelitian penulis. Sehingga dalam penelitian ini murni hasil dari penelitian penulis secara langsung lapangan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait.

## 2. Landasan Teori

Pemberdayaan bersal dari kata “daya” yang memiliki arti “kekuatan” dan terjemahan dari kata Empowerment, sehingga bisa dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuasaan atau belum mandiri terutama dalam memenuhi kehidupan sehari-hari (Hendrawati, 2018 :8).

Kartasamista (1996 : 14) memberikan penjelasan bahwa pemberdayaan itu ialah mengupayakan masyarakat/kelompok/individu

yang diawali dari penciptaan suasana atau iklim yang menjadikan kemampuan masyarakat berkembang.

Pranarka dan priyono (Sedarmayanti, 2000 : 79) mengatakan, arti pemberdayaan mempunyai dua kecenderungan yaitu:

- a. Pemberdayaan lebih menitik beratkan terhadap proses memberikan sebagian kekuasaan, Kompetensi terhadap masyarakat atau organisasi serta suatu individu supaya lebih berdaya atau menjadi berdaya. Proses ini bisa disebut dengan kecenderungan primer dari pemaknaan pemberdayaan.
- b. Kecenderungan sekunder, menitikberatkan pada proses menstimulasi, mendukung dan memotivasi suatu individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidup yang didambakannya.

Sementara menurut Parsons (1994) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Edi Suharto (dalam buku Syamsul Bahri, 2013) dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Maksud sebuah proses disini ialah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam Masyarakat. Lalu maksud dari tujuan adalah bahwa pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu Masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Suatu Pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan pada santri di Pondok Pesantren Al-Musyahadah agar berkembang dan mandiri melalui program kewirausahaan oleh program Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah.

Kewirausahaan merupakan kualitas, karakter, dan sifat yang melekat pada diri seseorang yang memiliki tekad kuat untuk mewujudkan serta mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif menjadi kegiatan yang bermanfaat dan bernilai. Hal ini menjadi landasan, strategi, dan sumber daya dalam mencari serta memanfaatkan peluang untuk meraih kesuksesan. (Sakdiyah, 2010).

Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kewirausahaan yang menjadi sebuah program yang diterapkan kepada santri-santrinya oleh sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Musyahadah “Rumah Cerdas Indonesia” melalui Program Kewirausahaan agar mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dan mewujudkan santri yang mandiri siap untuk masa depan.

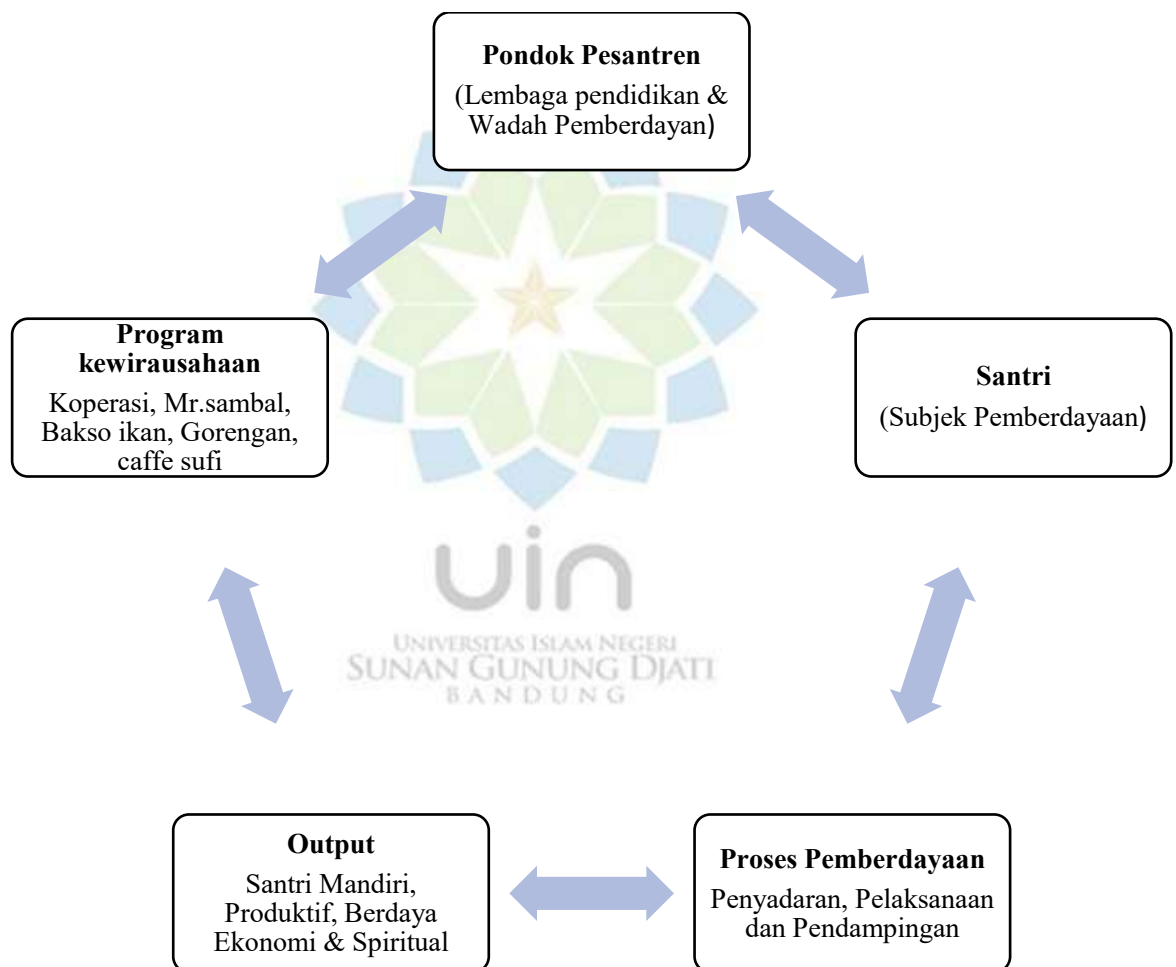
Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat santri dan kiai tinggal serta belajar dalam satu lingkungan. Pesantren memiliki beberapa unsur utama yang saling berkaitan, dengan kiai sebagai tokoh penting yang berperan dalam mengarahkan dan mencapai tujuan pendidikan pesantren. (Dhofier, 1982).

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung. Yang menjadi objek dalam penelitian ini dan menjadi wadah pemberdayaan bagi para santrinya.

Istilah santri merujuk pada seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren sekaligus menjalankan ajaran dan ibadah Islam. Dalam penelitian ini, santri yang dimaksud adalah peserta didik di Pondok Pesantren Al-Musyahadah yang mengikuti program pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan.

### 3. Kerangka Konseptual

#### Pemberdayaan Santri Melalui Program Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah “RCI”



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjabarkan bahwa bagaimana Pondok Pesantren menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan, serta bagaimana program kewirausahaan yang dijalankan mampu meningkatkan kualitas dan kemandirian santri. Serta Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri yang khas dan khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan dan fungsinya, yakni sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Center Of Excellence*), sebagai lembaga yang mencetuskan sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent Of Development*). Kerangka ini menempatkan Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga lembaga sosial-ekonomi yang dapat mengembangkan potensi santri.

Pondok pesantren Al-Musyahadah dalam menjalankan fungsinya memberikan Program pemberdayaan kepada santri melalui program kewirausahaan pondok pesantren yaitu memberikan pelatihan keterampilan usaha dan bentuk unit usaha ekonomi berupa Koperasi Pesantren, Mr.sambal, Bakso Ikan, Usaha Gorengan, dan Caffe Sufi. Dalam program kewirausahaan ini bertujuan menunjang sebuah pendidikan yang mengarah kepada pemberdayaan sumber daya manusia, unit-unit usaha ini sepenuhnya melibatkan santri, sehingga mereka tidak hanya belajar agama tetapi juga praktik berwirausaha.

Pondok Pesantren Al-Musyahadah RCI dalam proses menjalankan fungsi pemberdayaan ini dilakukan dengan melalui proses penyadaran, pembekalan keterampilan pelaksanaan atau praktik usaha hingga pendampingan praktik usaha. Tentunya melalui proses ini bertujuan agar para santri memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha, memahami pasar, serta mengasah jiwa kemandirian seorang santri serta melatih dan mendidik santri dalam berwirausaha, membentuk santri yang lebih produktif secara spiritual sekaligus ekonomis menjadi santri yang produktif siap menghadapi masa depan ketika sudah keluar menjadi

alumni. Menjadikan Pesantren sebagai motor penggerak ekonomi local dan pusat inkubasi bisnis bagi para santri dan juga alumni tentunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual ini menjelaskan : Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan menyediakan wadah pemberdayaan dan nilai dasar dari fungsi Pesantren, melalui Program Kewirausahaan sebagai instrument proses pemberdayaanya, disini santri menjadi subjek utama dalam prosesnya yang diberdayakan serta Output dari proses pemberdayaan melalui program kewirausahaan Pesantren ini adalah santri yang lebih mandiri, Produktif serta berdaya guna dimasyarakat. Dengan demikian, bahwa dengan kerangka konseptual ini menekankan pemberdayaan santri melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah merupakan Upaya yang strategis menghubungkan pendidikan agama, keterampilan praktis serta kemandirian ekonomi bagi para santri dan juga alumninya.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah “Rumah Cerdas Indonesia” Jl. Manisi No. 38A Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bnadung Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Merupakan Pondok Pesantren mahasiswa, yang mayoritasnya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Letak pondoknya pun tidak jauh dengan kampus UIN, berada di belakang Gedung saintek.

Pondok Pesantren Al-Musyahadah RCI merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Bandung timur yang menerapkan dan menekankan kepada para santri untuk menekuni berwirausaha dan sampai saat ini pondok pesantren Al-Musyahadah tetap eksis dengan program tersebut dengan adanya program kewirausahaan yang bergerak secara terprogram mewadahi para santri untuk berwirausaha dan berproses dalam bidang bisnis sehingga dengan itu mampu meningkatkan kualitas dan potensi santri dengan program kewirausahaan tersebut.

## 2 Paradigma dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam kondisi alamiah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan lingkungan dan objek penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

Menurut (Meleong, 2004) terdapat sebelas pendekatan kualitatif yaitu : menggunakan alam, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara atau studi dokumen) untuk menjaring data. Menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah berdasarkan fokus, menggunakan kriteria sendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, penjelasan rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain (yang dapat disesuaikan dengankenyataan di lapangan).

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik dalam pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data yang menekankan pada observasi langsung terhadap kondisi dan situasi di lapangan. Proses penelitian dilakukan secara deduktif dan induktif untuk memahami fenomena berdasarkan data yang ditemukan selama penelitian.

## 3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses pemberdayaan sumber daya manusia melalui program kewirausahaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami kondisi sosial yang menjadi objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.(Sugiono, 2006, p. 209).

## 4 Jenis data

Data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Data deskriptif yang merupakan gambaran data dengan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data kualitatif juga bisa dikelompokkan sesuai dengan poin-poin yang terdapat pada rumusan masalah terkait pertanyaan yang diajukan dan terlepas dari jenis data yang tidak berkaitan dengan pernyataan tersebut.

Pondok pesantren Al-Musyahdah RCI dalam menjalankan fungsinya memberikan Program pemberdayaan santri melalui wirausaha pondok pesantren yaitu memberikan pelatihan keterampilan usaha dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan menunjang sebuah pendidikan yang mengarah kepada pemberdayaan sumber daya manusia melalui program komunitas kewirausahaan.

## 5 Sumber data

Menurut Moleong (2007), sumber data penelitian kualitatif ialah pengejawantahan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti dan benda-benda yang diteliti sampai detailnya agar mampu dimengerti makna yang terkandung didalamnya.

Untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap, jelas, dan valid maka dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiono, 2010:62)

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang terdiri dari variabel atau kata-kata yang disampaikan secara lisan, gerak-gerik atau sikap yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini ialah subjek penelitian dengan variabel yang telah diteliti. Sumber data primer yang bersinggungan dengan penulisan penelitian penulis ialah: Pimpinan Pondok Pesantren, Dewan Santri, Peangngung Jawab Unit Usaha dalam Program Kewirausahaan. Pengurus Santri, santri dan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren dan terlibat aktif dalam program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahdah.

### b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder ialah segala sesuatu yang didapatkan dari hasil sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku, dokumen resmi dan hasil catatan dari pondok pesantren, skripsi dan jurnal ilmiah lainnya yang serupa dengan masalah yang sedang diamati.

#### 6 Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah : Pimpinan Pondok Pessantren, Penanggung Jawab Unit Usaha dalam program Kewirausahaan, Dewan santri dan pengurus pondok Pesantren, dan santri yang terlibat dalam program kewirausahaan ini serta seluruh stakeholders yang terlibat aktif dalam program kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Musyahadah.

#### 7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan tujuan mendapatkan data (Sugiono, 2010:62)

##### a. Observasi

Dengan pengamatan langsung merupakan cara pengumpulan data terhadap objek secara langsung dengan mengamati, merekam, mencatat kejadian-kejadian yang ada dan dikumpulkan. Observasi partisipan ini juga digunakan oleh penelitian dengan mengikuti beberapa program kewirausahaan di pondok pesantren untuk memenuhi data.

Observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung. Pesantren yang bukan hanya berfokus pada pengembangan intelektual dan spiritual saja namun juga menerapkan pemberdayaan kepada pada santri melalui program kewirausahaan.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari

sumber pertama serta melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

c. Dokumentasi

Untuk data dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti foto, audio, maupun video dan sebagainya. Data ini dapat digunakan untuk menjelaskan, menguatkan data yang diperoleh di lapangan.

**G. Teknik Analisi Data**

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk melanjutkan proses data agar mendapatkan informasi. Menurut miles dan huberman proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data : menyederhanakan data agar sesuai kebutuhan dan lebih mudah untuk didapatkan informasi
2. Penyajian Data : menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan, dengan sistematis sehingga data tidak lagi berupa data mentah.
3. Penarikan Kesimpulan : apabila semua data yang sudah disederhanakan kemudian sudah tersusun dan sudah bisa dipahami dilanjut dengan proses menarik kesimpulan.